

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 ditemukan adanya kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan nama penyakit penyebab kasus tersebut yaitu *Coronavirus Disease 2019* atau biasa disebut dengan Covid-19 (WHO, 2020). *Coronavirus* merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. *Coronavirus* dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (WHO, 2020).

Akibat penyebaran kasus yang sangat pesat, WHO menetapkan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), yaitu kondisi yang saat ini terjadi dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat dunia dan besar kemungkinan adanya penyebaran penyakit antar negara (Nastiti RD, dkk., 2020). Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO secara resmi menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi (WHO, 2020).

Berdasarkan data WHO (2021), pada tanggal 21 Desember 2021 didapatkan bahwa 227 negara terkonfirmasi kasus Covid-19 dengan kasus positif sebanyak 274.628.461 jiwa dan angka kematian sebesar 5.358.978 jiwa. Di Indonesia, kejadian Covid-19 per 21 Desember 2021 didapatkan data bahwa sebanyak 4.260.893 kasus terkonfirmasi positif dan 144.024 kasus terkonfirmasi meninggal (WHO, 2021). Kejadian Covid-19 di Sumatera Barat berada pada urutan ke-12 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, dengan data terkonfirmasi positif sebanyak 87.690 kasus dengan angka kematian sebesar 2.152 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Kasus Covid-19 per 21 Desember 2021 di Kota Padang mencapai 42.240 kasus positif dan 554 orang meninggal. Dari 11 Kecamatan di Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah menempati urutan ke-10 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 7.672 kasus dengan angka kematian sebanyak 85 kasus. Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah, dengan kasus positif Covid-19 sebanyak 271 kasus dan 6 orang meninggal (Dinkes Padang, 2021).

Munculnya Covid-19 ditengah-tengah masyarakat menimbulkan efek psikologis pada kesehatan mental masyarakat dengan tingkat kecemasan dan depresi yang meningkat di fase awal penyakit (Corbett, 2020). Salah satu contoh kelompok yang beresiko mengalami kekhawatiran dan kecemasan terhadap infeksi virus Covid-19 adalah wanita hamil. Mereka percaya Covid-19 bisa membahayakan kesehatan selama kehamilan dan pada janin

(Nanjundaswamy et al., 2020). Di masa pandemi tingkat kecemasan dan kekhawatiran pada wanita hamil meningkat. Hal tersebut berdampak negatif pada kesehatan fisik maupun psikologis pada wanita hamil (Mortazavi, 2021).

Kecemasan ibu hamil selama masa pandemi diakibatkan karena rasa khaawatir para ibu tidak mendapatkan prenatal care yang adekuat selama terjadinya pandemi sehingga dapat memicu terjadinya berbagai gejala dan penyakit (Pane, dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan Dewi dkk, 2021 didapatkan bahwa 6 (enam) ibu mengatakan cemas untuk melahirkan di rumah sakit karena masa pandemi covid 19 dan 4 (empat) ibu lainnya mengatakan cemas akan kandungan dan beresiko karena penyebaran covid 19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pane, dkk (2021) mengatakan kecemasan yang dialami responden disebabkan oleh pengalaman ibu melahirkan sebelumnya, ketakutan ibu terinfeksi dan menginfeksi Covid-19 dan informasi yang diperoleh dari media masa mengenai protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Kementrian Kesehatan mengumumkan temuan kasus pertama Covid-19 varian Omicron di Indonesia pada tanggal 16 Desember 2021. Kasus pertama omicron ini terdeteksi pada seorang petugas kebersihan yang bekerja di RSDC Wisma Atlet Kemayoran, Jakarta. Selain temuan kasus konfirmasi varian Omicron, Kementerian Kesehatan juga mengidentifikasi adanya 5 kasus *probable* Omicron. Kelimanya telah dikarantina dan sudah dilakukan pemeriksaan khusus yang sudah dikirimkan Balitbangkes. Terkait dengan

temuan ini, Kementerian Kesehatan mengimbau masyarakat untuk tidak perlu panik dan tetap tenang, yang terpenting segera melakukan vaksinasi COVID-19 terutama untuk kelompok rentan dan lansia serta tidak perlu bepergian ke luar negeri jika tidak mendesak, serta terus tegakkan protokol kesehatan 5M, dan memperkuat 3T (Kemenkes RI, 2021).

Adanya protokol kesehatan juga meningkatkan stress dan kecemasan, dimana masyarakat dianjurkan untuk mengurangi interaksi secara langsung (tatap muka) dan menjaga jarak, hal ini mengakibatkan masyarakat merasa kesepian dan terisolasi (CDC, 2020). Anjuran pemerintah untuk menjaga jarak membawa perubahan terhadap ibu hamil. Ibu hamil yang menganggap anjuran tersebut sebagai tekanan mungkin dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan fisik dan mental ibu hamil (Corbett, 2020).

Covid-19 menyebabkan meningkatnya kecemasan dan ketakutan ibu hamil mengunjungi rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan. Karena bertemu dengan banyak orang di rumah sakit. Peraturan dan kebijakan persalinan di rumah sakit berubah, dibelakukannya pembatasan pengunjung sebagai langkah mencegah penyebaran virus (Mayopoulos et al., 2021). Oleh karena itu, sebagian ibu hamil memilih melahirkan di rumah dengan pertolongan petugas kesehatan, atau datang ke tempat praktik bidan terdekat di sekitar rumahnya guna menghindari perjalanan jauh dan menghindari tempat keramaian serta kontak dengan orang lain (Nosratabadi et al., 2020).

Saat pandemi Covid-19 layanan persalinan di rumah sakit juga harus sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Kemenkes RI (2020) mengeluarkan “Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir Selama Pandemi Covid-19”. Layanan persalinan pada saat pandemi Covid yaitu seperti, (1) Rapid test wajib dilakukan kepada seluruh ibu hamil sebelum proses persalinan (kecuali rapid test tidak tersedia), (2) Persalinan dilakukan di tempat yang memenuhi persyaratan dan telah dipersiapkan dengan baik, (3) Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) memberikan layanan persalinan tanpa penyulit kehamilan atau persalinan atau tidak ada tanda bahaya atau bukan kasus Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau terkonfirmasi COVID-19, (4) Jika didapatkan ibu bersalin dengan rapid test positif, maka rujuk ke rumah sakit rujukan COVID-19 atau rumah sakit mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK).

Selanjutnya layanan persalinan saat pandemi Covid-19 yang ke (5) yaitu, penolong persalinan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level-2, (6) Jika kondisi sangat tidak memungkinkan untuk merujuk kasus Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), terkonfirmasi COVID-19 atau hasil skrining rapid test positif, maka pertolongan persalinan hanya dilakukan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 3 dan Ibu bersalin dilengkapi dengan *delivery chamber*, (7) Bahan habis pakai dikelola sebagai

sampah medis yang harus dimusnahkan dengan insinerator, (8) Alat medis yang telah dipergunakan serta tempat bersalin dilakukan disinfetan dengan menggunakan larutan chlorine 0,5%, (9) Pastikan ventilasi ruang bersalin yang memungkinkan sirkulasi udara dengan baik dan terkena sinar matahari (Kemenkes RI, 2020).

Proses kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang wanita diusia produktif. Pada ibu hamil umumnya terjadi perubahan fisik maupun fisiologis, bahkan perubahan psikologis dan sosial juga dialami ibu hamil. Gangguan psikologis dapat menyerang ibu pada masa kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Gangguan psikologi ini dapat berupa kecemasan, kelelahan, kontrol emosi yang tidak stabil, perasaan yang tidak sesuai dengan keadaan, dan lai-lain. Kondisi mental ibu hamil bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor di lingkungan, seperti dukungan sosial lingkungan sekitar (Tantona, 2020).

Kecemasan atau dalam bahasa inggris "*anxiety*" berasal dari bahasa latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Atkinson dalam Ardiyanto, 2012). Menurut Bjelica (2018) kecemasan merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan kekhawatiran terkait perasaan yang tidak menentu dan bersifat subjektif.

Pengaruh buruk dari ibu hamil yang merasakan kecemasan salah satunya bisa memunculkan rangsangan kontraksi pada rahim. Akibatnya tekanan darah meningkat sehingga menimbulkan preeklamsi juga bisa terjadi keguguran. Pengaruh buruk lainnya terhadap janin yaitu dapat mengakibatkan kelahiran bayi dengan berat lahir yang rendah (BBLR) dan bayi lahir belum waktunya atau prematur (Hasim, 2016).

Menurut WHO (2020) sekitar 10% ibu hamil mengalami depresi dan kondisi ini lebih tinggi terjadi pada negara berkembang yaitu mencapai 15,6% selama kehamilan dan 19,8% setelah melahirkan. Pada ibu hamil di Tiongkok gejala kecemasan meningkat 59% berdasarkan studi kohort sebelum COVID-19 yang menilai ibu hamil dengan data demografis yang sama. Sebesar 29% penduduk Tiongkok mengatakan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga panik (Wang et al., 2020). Sedangkan di Indonesia pada penelitian Zainiyah dan Eny (2020) didapatkan hasil bahwa 31,4% ibu hamil di wilayah Madura selama pandemi COVID-19 mengalami kecemasan panik akibat adanya COVID-19.

Berdasarkan penelitian Yuliani dan Fajaria (2020) menyatakan bahwa 75% ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dari skala ringan-sedang. Penelitian yang dilakukan Pane, dkk (2021) menyatakan mayoritas ibu hamil trimester ketiga mengalami cemas ringan-sedang sebanyak 20 responden (60,6%), cemas berat sebanyak 11 responden (33,3%) dan tidak mengalami cemas sebanyak 2 orang (6,1%). Kecemasan yang

dialami responden disebabkan oleh pengalaman ibu melahirkan sebelumnya, ketakutan ibu terinfeksi dan menginfeksi Covid-19 dan informasi yang diperoleh dari media masa mengenai protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2021, Ibu hamil yang berada di Kelurahan Pasie Nan Tigo berjumlah sebanyak 40 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 orang ibu hamil, para ibu hamil mengatakan bahwa memiliki rasa cemas menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19 ini. Kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil menyebabkan *antenatal care* di masa pandemi ini menjadi tidak optimal. Beberapa dari ibu hamil ini melakukan pemeriksaan kehamilan ada yang sudah memasuki trimester ke-3 dan ada juga yang rutin. Berdasarkan hasil survey juga didapatkan bahwa hanya 1 dari 5 orang ibu hamil yang mendapatkan vaksin covid-19 ini.

Ada 1 orang ibu hamil mengatakan bahwa takut datang fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan disebabkan takut tertular virus covid-19 akibat ramainya pasien yang datang ke fasilitas kesehatan tersebut. Selain itu, 1 orang ibu hamil lainnya juga mengatakan khawatir akan kehamilan selama pandemi disebabkan banyaknya berita di media massa dan media sosial yang menyatakan kerentanan ibu hamil terpapar virus Covid-19 dan kemungkinan bisa berdampak terhadap bayi dalam kandungannya. Salah satu ibu hamil dengan kehamilan letak lintang juga mengatakan kecemasan

akan hasil wajib pemeriksaan PCR atau *rapid test* sebelum jadwal persalinan dan ketakutan harus di isolasi serta dipisahkan dengan bayi jika nanti hasilnya dinyatakan terkonfirmasi positif. Selain itu 3 ibu hamil mengatakan bahwa kekhawatiran akan aturan fasilitas kesehatan yang membatasi keluarga yang mendampingi ibu selama persalinan.

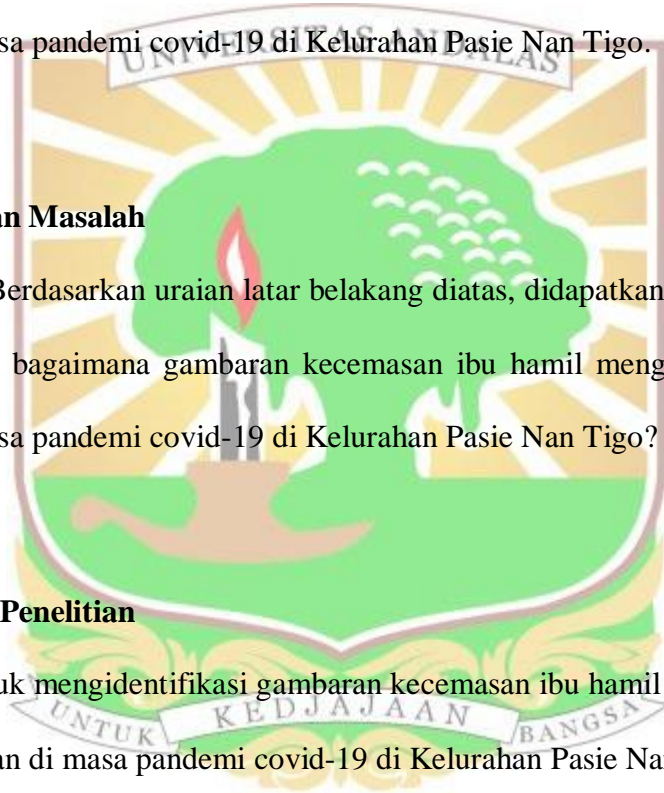
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah berupa : bagaimana gambaran kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.



D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi perawat mengenai gambaran kecemasan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo. Selain itu, juga diharapkan perawat dapat membuat rencana asuhan keperawatan yang tepat agar mengurangi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan sumber kepustakaan tentang gambaran kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau data bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

